



## INTEGRASI DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN

Oleh

Zaturrahmi<sup>1</sup>, Rona Rossa<sup>2</sup>, Elva Zuleni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Adzkia

E-mail: <sup>1</sup>[zaturrahmi@adzkia.ac.id](mailto:zaturrahmi@adzkia.ac.id)

---

### Article History:

Received: 14-11-2021

Revised: 10-12-2021

Accepted: 23-01-2022

### Keywords:

Pendidikan Karakter, SDIT  
Mutiara Padang, Guru

**Abstract:** Kegiatan ini merupakan pemaparan terkait urgensi pendidikan karakter dan bagaimana implementasi dan integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah para guru, khususnya di SDIT Mutiara Padang memahami seberapa pentingnya pendidikan karakter diberikan kepada anak sejak usia dini. Oleh sebab itu guru perlu mendidik anak-anak didiknya dengan implementasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hal lain yang harus dilakukan guru adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam perangkat pembelajaran masing-masing.

---

## PENDAHULUAN

Terjadinya krisis moral di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan para pelaku pendidikan. Sebab pendidikan moral yang mencakup sikap dan perilaku manusia ini sangat berkaitan erat dengan pendidikan secara umum. Keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur dari tercapainya target akademis peserta didiknya, namun juga lebih kepada proses pembelajaran yang akan memberikan perubahan positif terhadap moral, sikap serta perilaku peserta didik. Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan sebagaimana tersebut di atas, diperlukan individu-individu yang memiliki karakter. Para siswa yang memiliki intelektual yang baik namun belum memiliki karakter yang baik, tidak memiliki jaminan bahwa mereka akan berhasil dalam menghadapi era industry 4.0 ini. Pentingnya karakter yang baik bagi siswa adalah untuk memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah dalam lingkungan sosial mereka (Zurqoni 2018).

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving* dan *action*. Pendidikan karakter mencakup tiga hal, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona 2013). Dalam islam, pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari akhlaqul karimah. Karena buah dari pendidikan karakter itu akhlaqul karimah atau akhlak yang mulia yang terpancar dari pribadi setiap muslim. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti baik, yang dalam Islam disebut dengan berakhlaqul karimah, sebagaimana akhlaqnya Rasulullah SAW.



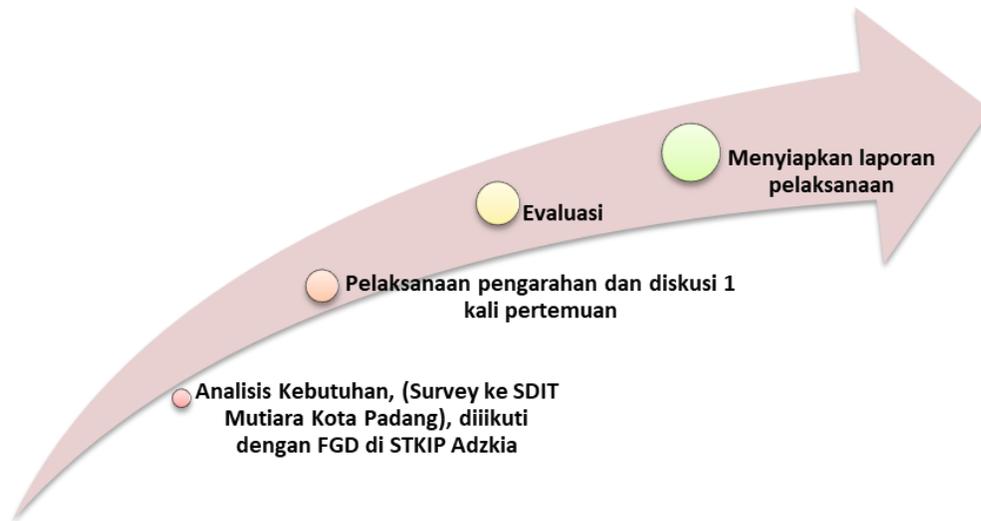
Akhlak adalah seperangkat perilaku yang dijadikan landasan pergaulan pribadi atau masyarakat. Jadi akhlak Islam adalah seperangkat perilaku dan suluk terpuji yang terpancar dari individu muslim dengan tujuan memperoleh ridha Allah SWT. Dengan demikian, spiritual dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter (Majid 2012)

Pengintegrasian konsep pendidikan karakter ke dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki terjadinya krisis moral. Implikasi dari integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum adalah adanya strategi untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. Hal ini merupakan tugas dari guru, sebagai seorang pendidik dan pengajar di sekolah. Oleh sebab itu, penulis melakukan pengabdian berupa memberikan diskusi, *sharing* dan penyuluhan terhadap para guru yang terdapat di SDIT Mutiara mengenai bagaimana urgensi pendidikan karakter serta implementasi dan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

## METODE

Adapun metode yang telah digunakan yakni berbentuk seminar umum terkait urgensi pendidikan karakter serta implementasi dan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Tema ini diangkat karena adanya kebutuhan para pendidik terutama di Sekolah Islam Terpadu terkait dengan pendidikan karakter, khususnya karakter keislaman. Namun realitas di lapangan, belum semua guru memahami pentingnya pendidikan karakter dan seperti apa implementasi dan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dengan adanya seminar umum ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidikan tentang pendidikan karakter itu sendiri dan dapat menerapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Tahap pertama yang dilakukan yakni adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim telah melakukan survey ke lokasi dengan langsung mendatangi lokasi untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang berlangsung di SDIT Mutiara Padang. Survey telah dilakukan dengan menganalisis kondisi tempat, kondisi pendidik, dan proses pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya berdasarkan hasil survey tersebut tim melakukan FGD di STKIP Adzkiya sebagai persiapan dengan merancang bahan yang akan dijadikan materi kegiatan. Tim telah melaksanakan rapat beberapa kali agar acara dapat berlangsung dengan sukses. Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan, kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021 bertempat di di SDIT Mutiara Padang yang beralamat di Jl. Raya Kelok Kuranji, Kuranji, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25171. Tahap selanjutnya adalah tim melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Terakhir tim menyiapkan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1 di berikut:



**Gambar 1: Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SDIT Mutiara Kota Padang**

Pelaksanaan diawali dengan sambutan kepala sekolah, kemudian pemberian materi awal berupa urgensi pendidikan karakter kemudian dilanjutkan dengan materi implementasi dan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilakukan oleh tim. Selanjutnya, tim membuka sesi tanya-jawab kemudian dilanjutkan dengan simulasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, hingga menghasilkan sebuah perangkat ajar yang terintegrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana diharapkan dapat memberikan motivasi dan tambahan pengetahuan kepada pendidik akan perlunya pendidikan karakter dan mengintegrasikannya dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan mengintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran yang dibuat dan dirancang oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran. Tentunya tim berharap sebagai seorang pendidik harus terus belajar dan belajar, karena perkembangan teknologi menuntut kita untuk terus belajar, menerima pembaharuan, dan berinovasi dengan teknologi serta kreatif dalam penggunaannya.

Materi pertama yang disajikan kepada para pendidik di SDIT Mutiara adalah tentang urgensi pendidikan karakter bagi anak didik. Tim melengkapi materi tersebut dengan kisah-kisah di zaman Rasulullah SAW dan juga bagaimana fenomena-fenomena yang terjadi akibat perkembangan zaman saat ini yang menggerus karakter anak-anak. Tim juga memaparkan beberapa dalil yang menjadi penguatan bahwa pendidikan karakter itu penting dilakukan sejak dini.

Selanjutnya materi kedua disajikan dengan konsep semi workshop, yakni sebagian materi disajikan dalam bentuk ceramah dan langsung diselingi dengan kerja yang dilakukan oleh masing-masing pendidik. Para pendidik yang hadir diminta untuk mengamati dan



menganalisis perangkat pembelajarannya masing-masing, apakah sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter atau belum. Bagi pendidik yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam perangkat pembelajarannya, diminta untuk menyesuaikan perangkat tersebut sesuai dengan indikator pendidikan karakter yang diharapkan. Bagi pendidik yang belum mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam perangkat pembelajarannya, maka diminta untuk melakukannya dengan arahan dari tim.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dengan dibuktikan adanya kemudahan yang diberikan dalam perizinan dan pelaksanaan kegiatan ini serta motivasi peserta yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini sangat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun faktor yang menjadi penghambat adalah adanya keterbatasan waktu kegiatan ini, sehingga beberapa pendidik yang masih antusias berdiskusi dengan tim terpaksa harus dihentikan. Hal lain yang menjadi penghambat adalah tidak semua pendidik yang hadir karena beberapa pendidik ada kegiatan lain di waktu yang sama.



Gambar 2. Pemaparan Materi Urgensi Pendidikan Karakter dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SDIT Mutiara Padang

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 2 di atas, tergambar pemaparan materi yang diberikan oleh tim dan terlihat para pendidik yang hadir mendengarkan dengan seksama dan bersungguh-sungguh. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah diharapkan para pendidikan dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran.

## DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini memfokuskan pembahasan pada tema pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter bagi anak-anak usia sekolah dasar. Menurut (Sudaryanti 2014) pembentukan karakter (*character building*) dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Sekolah merupakan tempat kedua (setelah keluarga) dalam menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter bagi anak. Prasetyo dalam (Khaironi 2017) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi (hubungan) anak. Maka posisi sekolah adalah pada dunia yang dimiliki oleh anak. Sekolah berperan dalam



memberikan pengetahuan, pengalaman, bimbingan dan arahan serta prinsip-prinsip moral bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi, guru yang dimaksud di sini ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah (Tafsir. 1992:75 dalam (Musrifah 2016)).

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim dosen dari STKIP Adzkie dapat memberikan pengaruh yang positif bagi para pendidik di SDIT Mutiara Padang. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemaparan mengenai urgensi pendidikan karakter bagi anak serta bagaimana implementasi dan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Indikator utama keberhasilan dari kegiatan ini yakni bertambahnya pengetahuan pendidik mengenai pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Diharapkan setelah menerima pemaparan ini pendidik mampu mengimplementasikannya di kelas guna mewujudkan tujuan pembelajaran yaitu membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak dan berakhlak mulia.

## PENGAKUAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim dosen STKIP Adzkie pada tanggal 27 Januari 2021 di SDIT Mutiara Padang, maka kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua STKIP Adzkie, Bapak Dr. Alfadhlani, M.T
2. Ketua P3M STKIP Adzkie, Bapak Dr. Jendriadi, M.Pd.
3. Kepala SDIT Mutiara Padang, Bapak Darwin, M.Pd.
4. Segenap majelis guru di SDIT Mutiara Padang

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 2017.
- [2] Lickona, Thomas. *Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa. Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013.
- [3] Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Rosda Karya: Bandung, 2012.
- [4] Musrifah. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Edukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438*, 2016.
- [5] Sudaryanti. "Mendidik Anak Menjadi Manusia yang Berakhlak." *Journal.uny*, 2014.
- [6] Zurqoni. "Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1*, 2018.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN